



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

SKRIPSI

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN KUALITAS

KOMUNIKASI SBAR (*SITUATION, BACKGROUND,*

***ASSESSMENT, RECOMMENDATION*) SAAT**

***HANDOVER* DI RUANG DEWASA**

DI RUMAH SAKIT Dr OEN

KANDANG SAPI SOLO

TAHUN 2026

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Keperawatan

LOLITA NOVIYANTI

2506023

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2026

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN KUALITAS
KOMUNIKASI SBAR (*SITUATION, BACKGROUND,
ASSESSMENT, RECOMMENDATION*) SAAT
HANDOVER DI RUANG DEWASA
DI RUMAH SAKIT Dr OEN
KANDANG SAPI SOLO
TAHUN 2026**

Disusun oleh:

LOLITA KOMIYANTI

NIM. 2506023

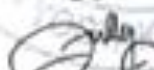
Telah melalui Sidang Skripsi pada : 02 September 2026

Ketua Penguji



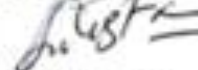
(Vivi Retno Intening, S.Kep.,
Ns., MAN., Ph.D.NS)

Penguji I



(Yulha Permana.,
S.Kep., Ns., MAN)

Penguji II



(I Wayan Sudarta, S.Kep.,
Ns., M.Kep)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

“The Relationship Between Nurses' Workload and the Quality of SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) Communication During Handover in Adult Wards at Dr. OEN Kandang Sapi Solo Hospital in 2026”

Lolita Noviyanti¹, I Wayan Sudarta²

ABSTRACT

Background: High workload potentially triggers nurse fatigue and reduces SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) communication effectiveness during handover. A preliminary study on 6 Team Leaders in the North 5th Floor Ward showed that Team Leaders with high workloads (managing 9–12 patients) delivered less comprehensive handovers, particularly regarding background, assessment, and recommendation components.

Methods: This quantitative correlational study used a cross-sectional design with a total sampling technique involving 54 Team Leaders in the adult ward. Workload was measured using the Time and Motion Study, while SBAR communication quality was assessed via an observation checklist. Data were analyzed using Spearman's rho.

Results: The majority of respondents experienced a high workload (36 nurses, 66.7%), while 18 nurses (33.3%) had a moderate workload. The mean SBAR communication quality score was 19.09. Spearman's rho test showed a significant moderate negative correlation between workload and SBAR communication quality ($r = -0.485$; $p = 0.000$).

Conclusion: Higher nursing workload significantly correlates with lower quality of SBAR communication during handover.

Keywords: Workload-SBAR communication-handover-nurses

References: 46, 2016–2026

¹Bachelor of Nursing Student, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Science

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN KUALITAS KOMUNIKASI SBAR (*SITUATION, BACKGROUND, ASSESSMENT, RECOMMENDATION*) SAAT *HANDOVER* DI RUANG DEWASA RUMAH SAKIT Dr OEN KANDANG SAPI SOLO TAHUN 2026

Lolita Noviyanti¹, I Wayan Sudarta²

ABSTRAK

Latar Belakang: Beban kerja tinggi berpotensi memicu kelelahan perawat dan menurunkan efektivitas komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) saat *handover*. Studi pendahuluan pada 6 Ketua Tim (Katim) di Ruang Lantai 5 Utara menunjukkan Katim dengan beban kerja tinggi (mengelola 9–12 pasien) menyampaikan *handover* kurang komprehensif, khususnya pada komponen *background, assessment, dan recommendation*.

Tujuan : Mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan kualitas komunikasi SBAR saat *handover* di Ruang Dewasa Rumah Sakit Dr. OEN Kandang Sapi Solo.

Metode: Penelitian kuantitatif korelasional *cross-sectional* ini menggunakan *total sampling* pada 54 Katim di ruang dewasa. Beban kerja diukur melalui *Time and Motion Study*, sedangkan kualitas komunikasi SBAR dinilai dengan lembar observasi. Uji statistik menggunakan *Spearman's rho*.

Hasil: Mayoritas responden memiliki beban kerja tinggi yaitu 36 orang (66.7%) dan beban kerja sedang 18 orang (33.3%). Rata-rata skor kualitas komunikasi SBAR adalah 19.09 Uji *Spearman's rho* menunjukkan hubungan negatif sedang yang signifikan antara beban kerja dan kualitas komunikasi SBAR ($r = -0.485$; $p = 0.000$)

Kesimpulan: Semakin tinggi beban kerja perawat, semakin rendah kualitas komunikasi SBAR yang dihasilkan saat *handover*.

Saran: Rumah sakit diharapkan melakukan evaluasi dan pengelolaan beban kerja perawat serta memperkuat penerapan SBAR melalui supervisi dan pelatihan secara berkala

Kata kunci: Beban kerja-komunikasi SBAR-*handover*-perawat

Kepustakaan: 46, 2016–2026.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatann, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan, menurunkan konsentrasi, dan berpotensi memengaruhi ketelitian perawat dalam memberikan asuhan (Qureshi, 2019). Komunikasi merupakan bagian penting dalam menjaga kesinambungan dan keselamatan pasien, terutama pada proses *handover* atau timbang terima antar-shift. Salah satu metode komunikasi yang direkomendasikan untuk mendukung penyampaian informasi secara terstruktur adalah SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*). Pelaksanaan komunikasi SBAR dalam proses *handover* masih menghadapi berbagai kendala. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan keterbatasan waktu dan konsentrasi perawat sehingga informasi yang disampaikan berisiko kurang lengkap, khususnya pada komponen *Background, Assessment, dan Recommendation*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan *cross-sectional*, yang dilaksanakan pada Juli 2026 di Ruang Dewasa Rumah Sakit Dr. OEN Kandang Sapi Solo. Populasi penelitian adalah 54 Ketua Tim (Katim) ruang dewasa dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama satu shift kerja. Beban kerja perawat diukur menggunakan lembar observasi *Time and Motion Study* dengan mencatat waktu kegiatan produktif langsung dan tidak langsung selama satu shift. Kualitas komunikasi SBAR saat *handover* diukur menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 12 item berdasarkan komponen *Situation, Background, Assessment, dan Recommendation*, dengan skor Ya=2 dan Tidak=1.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data beban kerja dan kualitas komunikasi SBAR tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Hubungan

antara beban kerja perawat dengan kualitas komunikasi SBAR dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 54 perawat menjadi responden penelitian. Karakteristik responden meliputi Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin, Lama Menjadi Ketua Tim, Lama Kerja.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin, Lama Menjadi Ketua Tim, Lama Kerja

Karakteristik responden		Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia			
1	26 – 35 tahun	2	3.7%
2	36 – 45 tahun	50	92.6%
3	>45 tahun	2	3.7%
	Jumlah	54	100%
Pendidikan			
1	D3	51	94.4%
2	Ners	3	5.6%
	Jumlah	54	100%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	11	20.4%
2	Perempuan	43	79.6%
	Jumlah	54	100%
Lama Menjadi Ketua Tim			
1	4-10 tahun	52	96.3%
2	11-17 tahun	0	0%
3	18-24 tahun	2	3.7%
	Jumlah	54	100%
Lama Kerja			
1	7-10 tahun	48	88.8%
2	11-20 tahun	1	1.9%
3	21-30 tahun	4	7.4%
	>31 tahun	1	1.9%
	Jumlah	54	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Responden di Ruang Dewasa Rumah Sakit Dr. OEN Kandang Sapi Solo berada pada kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 50 orang (92,6%), dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu D3 Keperawatan sebanyak 51 orang (94,4%), serta didominasi oleh perempuan sebanyak 43 orang (79,6%). Lebih lanjut, dari segi pengalaman kerja, sebagian besar responden telah mengemban tugas sebagai Ketua

Tim selama 4–10 tahun sebanyak 52 orang (96,3%), yang sejalan dengan profil masa kerja perawat yang didominasi oleh rentang 7–10 tahun yaitu sebanyak 48 orang (90,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Beban Kerja		
Beban Kerja Tinggi	37	68.5%
Beban Kerja Sedang	17	31.5%
Beban Kerja Rendah	0	0%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Perawat memiliki beban kerja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 37 responden (68,5%), diikuti oleh beban kerja sedang sebanyak 17 responden (31,5%), dan tidak ada responden yang memiliki beban kerja rendah (0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kualitas komunikasi SBAR

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Kualitas Komunikasi SBAR		
Lengkap	8	14.8%
Cukup	48	85.2%
Kurang Lengkap	1	1.9%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Kualitas komunikasi SBAR mayoritas responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 48 responden (85,2%), sedangkan responden dengan kualitas komunikasi SBAR kategori lengkap sebanyak 8 responden (14,8%), dan kategori kurang lengkap merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 4 Hubungan Beban Kerja dan Kualitas Komunikasi SBAR di ruang dewasa Rumah Sakit Dr Oen Kandang Sapi Solo

Kualitas Komunikasi SBAR Beban Kerja Perawat	Kurang Lengkap	Cukup	Lengkap	Total	p-value	Tingkat kemaknaan (α)	Correlation Coefficient (rs)
Rendah	0	0	0	0	0,000	0,05	-0,540
Sedang	0	17	1	18			
Tinggi	1	35	0	36			
Total	1	52	1	54			

Sumber: Data Primer Terolah 2026

Hasil Uji Shapiro-Wilk menunjukkan data beban kerja ($p=0,002$) dan kualitas komunikasi SBAR ($p<0,001$) tidak berdistribusi normal. Uji *Spearman's rho* pada 54 responden menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan kualitas komunikasi SBAR ($r=-0,540$; $p<0,001$). Hubungan bersifat negatif dengan kekuatan sedang, sehingga semakin tinggi beban kerja, semakin rendah kualitas komunikasi SBAR saat *handover*.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, mayoritas berusia 26–35 tahun (76,6%), perempuan (79,6%), berpendidikan DIII Keperawatan (94,4%), dan memiliki pengalaman sebagai Ketua Tim selama 4–10 tahun (96,3%) serta masa kerja 7–10 tahun (98,8%). Dominasi usia produktif dan pengalaman kerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan. Menurut Nursalam (2020), kematangan usia dan pengalaman dapat mendukung kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Pendidikan dan pengalaman kerja juga dapat mendukung penguasaan keterampilan serta kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan.

2. Beban Kerja Perawat

Sebanyak 36 responden (66,7%) memiliki beban kerja tinggi dan 18 responden (33,3%) memiliki beban kerja sedang. Tidak terdapat responden dengan kategori beban kerja rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Ketua Tim memiliki beban kerja tinggi. Menurut Koesomowidjojo (2017), beban kerja yang tinggi dapat meningkatkan tuntutan pekerjaan dan memengaruhi konsentrasi serta produktivitas. Beban kerja perawat juga berkaitan dengan jumlah dan kondisi pasien, jenis tindakan, serta waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pelayanan keperawatan (Anwar, 2016). Pengukuran menggunakan *Time and Motion Study* dapat menggambarkan

waktu yang digunakan perawat dalam melaksanakan kegiatan produktif secara langsung maupun tidak langsung (Nursalam, 2017).

3. Hubungan Beban Kerja dengan Kualitas Komunikasi SBAR

Hasil uji *Spearman's rho* Terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan kualitas komunikasi SBAR dengan arah negatif dan kekuatan sedang ($r=-0,540$; $p<0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja cenderung diikuti penurunan kualitas komunikasi SBAR. Beban kerja yang tinggi dapat membatasi waktu dan konsentrasi perawat dalam menyampaikan informasi secara lengkap dan sistematis. Hal ini sejalan dengan Nursalam (2020) bahwa kompleksitas pekerjaan, tanggung jawab, dan tuntutan waktu dapat memengaruhi pelaksanaan tugas. Komunikasi SBAR membutuhkan ketelitian dan konsentrasi dalam penyampaian *Situation*, *Background*, *Assessment*, dan *Recommendation* (Astuti, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ketua tim berpendidikan D3 Keperawatan dan berjenis kelamin perempuan, dengan pengalaman menjadi ketua tim dan lama kerja yang beragam.
2. Beban kerja perawat sebagian besar berada dalam kategori tinggi.
3. Kualitas komunikasi SBAR saat *handover* menunjukkan hasil yang cukup baik berdasarkan skor yang diperoleh responden.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kualitas komunikasi SBAR saat *handover*, dengan arah hubungan negatif dan kekuatan sedang. Artinya, semakin tinggi beban kerja perawat, maka kualitas komunikasi SBAR saat *handover* cenderung semakin rendah.

Saran

1. Rumah sakit perlu melakukan evaluasi beban kerja perawat secara berkala dan menyesuaikan distribusi tenaga berdasarkan beban kerja agar beban kerja lebih proporsional dan kualitas komunikasi SBAR saat *handover* tetap optimal.
2. Pemantauan beban kerja dan pembagian tugas oleh kepala ruang dan ketua tim perlu ditingkatkan, terutama pada saat terjadi peningkatan jumlah atau kompleksitas pasien.
3. Pelaksanaan *handover* perlu dilakukan secara konsisten dengan menggunakan format SBAR dan menyediakan waktu yang memadai agar informasi *Situation, Background, Assessment, dan Recommendation* dapat disampaikan secara lengkap dan sistematis.
4. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran manajemen keperawatan, khususnya terkait pengelolaan beban kerja dan penerapan komunikasi SBAR dalam *handover*.
5. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden dan lokasi yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain yang berhubungan dengan kualitas komunikasi SBAR, seperti pengetahuan, motivasi, pengalaman kerja, kepemimpinan, pelatihan, dan kepuasan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Direktur Utama Rumah Sakit Swasta di Solo yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil penelitian di Rumah Sakit Swasta di Solo Tahun 2026
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. I Wayan Sudarta, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan banyak masukan, saran, ide serta kritik yang membangun kepada peneliti.
5. Karyawan Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam pencarian buku referensi dalam penyusunan penelitian ini.
6. Suami dan anak saya yang terkasih yang telah memberi dukungan penuh dari awal hingga penelitian ini terselesaikan.
7. Orang Tua, Kakak, saudara-saudara, dan teman-teman untuk doa dan dukungan selama penyusunan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakaya.
- Astuti, N. (2022). *Komunikasi SBAR dalam Pelayanan Keperawatan*. Penerbit NEM.
- Koesomowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Raih Asa Sukses
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba medika.
- Qureshi, S. M. (2019). akibat negatif beban kerja. *Predicting the effect of nurse–patient ratio on nurse workload and care quality using discrete event simulation. Journal of nursing management*, 5, 971–980.